

## MEMBERDAYAKAN PEREKONOMIAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN DALAM PEMBUATAN SABUN YANG RAMAH LINGKUNGAN

Subadriyah<sup>1)</sup>, Anita Dwi Puspitasari<sup>2)</sup>, Khoirul Anwar<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Wahid Hasyim Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding author : Subadriyah

E-mail : subadriyah@unisnu.ac.id

Diterima 07 September 2023, Direvisi 26 September 2023, Disetujui 27 September 2023

### ABSTRAK

Kelurahan Kalisegoro merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Rata-rata penduduk Kalisegoro bekerja di sektor swasta, wiraswasta dan buruh serta sebagian yang lain beragam. Adanya pandemi covid-19 yang terjadi beberapa waktu yang lalu, menyebabkan masyarakat banyak kehilangan pekerjaan dan sumber mata pencaharian. Hilangnya pendapatan suatu kepala keluarga akibat pandemi Covid-19 ini mengharuskan setiap keluarga mencari alternatif lain untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu warga kelurahan Kalisegoro tentang pembuatan sabun *eco-friendly* serta produk yang dihasilkan dapat dijual sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat setempat. Metode pelaksanaan dengan memberikan pelatihan pembuatan sabun *eco-friendly* kepada ibu-ibu di Kelurahan Kalisegoro. Peserta pelatihan terdiri dari ibu-ibu PKK di RT 06 RW 01 yang berjumlah 22 orang. Hasil dari kegiatan ini yaitu dihasilkan sabun *eco-friendly* dengan bahan alami yang aman bagi lingkungan dan pemakai serta memberikan pelatihan kepada masyarakat Kelurahan Kalisegoro mengenai langkah pembuatan sabun *eco-friendly* yang nantinya mitra dapat mengembangkan keterampilan dalam berwirausaha.

**Kata kunci:** pelatihan; sabun *eco-friendly*; kewirausahaan

### ABSTRACT

Kalisegoro Village is one of the villages in Gunung Pati District, Semarang City. The average Kalisegoro resident works in the private sector, is self-employed and is a laborer, as well as a variety of others. The Covid-19 pandemic that occurred some time ago caused many people to lose their jobs and sources of livelihood. The loss of income for the head of the family due to the Covid-19 pandemic requires each family to look for other alternatives to meet their daily needs. The aim of this service is to provide knowledge to mothers of Kalisegoro sub-district residents about making eco-friendly soap and the resulting products can be sold so that they can improve the economy of their families and local communities. The implementation method is to provide training in making eco-friendly soap to mothers in Kalisegoro Village. The training participants consisted of 22 PKK women in RT 06 RW 01. The results of this activity are producing eco-friendly soap with natural ingredients that are safe for the environment and users as well as providing training to the Kalisegoro Village community regarding steps for making eco-friendly soap so that partners can later develop entrepreneurial skills.

**Keywords:** training; *eco-friendly* soap; entrepreneurship.

### PENDAHULUAN

Kelurahan Kalisegoro terletak di Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, dan memiliki luas wilayah sekitar 281,884 Ha. Luas tanah tersebut terbagi menjadi lahan sawah sekitar 83.63 Ha, pekarangan dan bangunan seluas 193.254 Ha, serta 5 Ha yang digunakan untuk fasilitas umum. Kelurahan ini terbagi menjadi 4 RW dan 24 RT, dengan total penduduk sekitar 3.925 jiwa. Jumlah penduduk ini terdiri dari 1.971 laki-laki dan 1.954

perempuan. Mayoritas penduduk Kelurahan Kalisegoro bekerja di sektor swasta, dengan jumlah sekitar 946 orang. Ada juga sejumlah warga yang berprofesi sebagai wiraswasta, yakni sekitar 334 orang, dan beberapa lainnya bekerja sebagai buruh, dengan jumlah sekitar 163 orang. Sisanya memiliki beragam jenis pekerjaan.

Pandemi COVID-19 yang melanda beberapa waktu lalu menyebabkan banyak warga kehilangan pekerjaan dan sumber

penghasilan. Di Indonesia, dampaknya terasa di berbagai sektor, terutama sektor ekonomi, dengan perekonomian masyarakat mengalami penurunan yang cukup besar. Hal serupa terjadi juga di Kelurahan Kalisegoro, di mana banyak penduduknya merasakan dampak negatif dari pandemi COVID-19. Dampak pandemi ini mendorong Tim Pengabdian dari Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim yang berkolaborasi dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISNU Jepara untuk mengambil inisiatif dalam memberikan bantuan dan dukungan kepada masyarakat di wilayah tersebut.

Kehilangan pendapatan kepala keluarga sebagai dampak pandemi COVID-19 telah mendorong setiap keluarga untuk mencari solusi alternatif guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seiring dengan sulitnya mencari pekerjaan, masyarakat Indonesia dituntut untuk menemukan cara kreatif dalam memastikan kebutuhan keluarga tetap terpenuhi. Di sisi lain, kemajuan teknologi dan inovasi dalam produk dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat, terutama di Kelurahan Kalisegoro, untuk menciptakan sumber pendapatan baru.

Meningkatnya pemakaian bahan yang alami untuk komposisi dasar obat konvensional semakin populer karena beberapa alasan, termasuk harganya yang lebih terjangkau, ketersediaan yang lebih mudah, kemampuan untuk meraciknya sendiri, serta dampak akibat dari konsumsi yang cenderung lebih sedikit jika diibaratkan dengan komponen-komponen sintetis (Nuryati, 2022). Oleh karena itu, masyarakat semakin banyak menggunakan bahan alami untuk menjaga kesehatan, kebugaran, dan pengobatan.

Sabun mandi adalah produk yang banyak diminati oleh masyarakat sebagai bentuk sediaan dengan kandungan antibakteri untuk menjaga kebersihan kulit. Dalam kehidupan sehari-hari, sabun sangat penting bagi rumah tangga. Berbagai merek dan jenis sabun dapat ditemukan di toko. Permintaan akan sabun mandi organik meningkat sebagai akibat dari tren gaya hidup ramah lingkungan yang sedang marak. Sekarang ini, hampir semua industri mengejar label yang ramah lingkungan atau *eco-friendly* (Marla et al., 2012).

Salah satu cara dalam mensosialisasikan gaya hidup ramah lingkungan adalah penggunaan produk ramah lingkungan seperti sabun herbal. (Fatmawati et al., 2021). Sabun herbal adalah sabun alami yang dibuat hanya dari tanaman berkhasiat obat tanpa bahan aditif atau bahan sintetis lainnya. (Ardianti et al., 2018). Secara umum

digunakan dalam sabun sebagai ekstrak yang disari dari tanaman yang mengandung bahan aktif atau dimasukkan secara langsung ke dalam formula sabun. Bahan aktif biasanya terdiri dari cairan (minyak atau larutan) dan padatan (serbuk). Produk sabun ini termasuk dalam kategori sabun kesehatan dan kecantikan. Sebagian besar sabun mandi adalah sabun kesehatan (Nining et al., 2022).

Dalam beberapa penelitian terakhir, penelitian telah berfokus pada pembuatan sabun herbal yang menggunakan beberapa bahan aktif tanaman, termasuk serih, kopi dan teh hijau (Jalaluddin et al., 2018; Sitorus, 2021; Widyasari et al., 2018). Kesadaran individu dalam penggunaan produk yang ramah lingkungan akan memberikan dampak yang lebih aman terhadap kesehatan dan lingkungan sehingga dapat terciptanya masyarakat yang sadar konsumen dalam penggunaan produk yang berkelanjutan atau produk berkelanjutan dengan risiko harga yang lebih tinggi (Isaacs, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, maka pelatihan pembuatan sabun *eco-friendly* kepada ibu-ibu warga kelurahan Kalisegoro dinilai menjadi hal yang sangat bermanfaat. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang sabun yang ramah lingkungan dan meningkatkan ekonomi masyarakat dengan produksi sabun *eco-friendly* (Heo & Muralidharan, 2019).

## METODE

Aktivitas pengabdian masyarakat mencakup pengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh warga di Kelurahan Kalisegoro Kota Semarang. Permasalahan tersebut kemudian akan dianalisis dan dicari solusinya. Salah satu solusi yang diajukan dalam kegiatan ini adalah memberikan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan kepada ibu-ibu di Kelurahan Kalisegoro, Kota Semarang dengan fokus pada pembuatan sabun ramah lingkungan (*eco-friendly*) dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang. Materi pelatihan tersebut disepadankan dengan kemampuan dan tingkat pendidikan ibu-ibu di wilayah tersebut, sehingga mudah dipahami dan dapat diimplementasikan dengan baik

Aktivitas pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama melibatkan pertemuan dan koordinasi dengan kepala desa dan kelompok ibu-ibu PKK yang akan terlibat dalam pembuatan sabun ramah lingkungan. Tahap kedua mencakup penyusunan materi dan persiapan metode praktik. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pembinaan dan pelatihan yang akan berlangsung di Desa Kalisegoro,

Gunung Pati. Peserta pelatihan terdiri dari ibu-ibu PKK di RT 06 RW 01. Kegiatan ini melibatkan penyampaian materi kepada peserta dalam bentuk teori dan demonstrasi. Selain itu pada tahap ini dilakukan evaluasi kegiatan dengan angket *pre test* pada saat dimulainya kegiatan pelatihan dan *post test* setelah dilakukannya kegiatan pelatihan. Kegiatan evaluasi ini untuk mengetahui pengetahuan mitra mengenai cara pembuatan sabun *eco-friendly* sebelum dan sesudah diberikannya materi pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah formulasi sabun yang ramah lingkungan. Produk sabun yang dikembangkan harus diuji untuk memastikan kualitas dan efektivitasnya. Salah satu hasil penting adalah edukasi masyarakat tentang kepentingan penggunaan sabun *eco-friendly* dan dampak positifnya pada lingkungan. Ini dapat mencakup penyuluhan dan pelatihan tentang penggunaan sabun tersebut.

Pelaksanaan program pengabdian pada kelurahan Kalisegoro, tim telah melakukan kegiatan sebagai berikut :

### Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini tim melakukan pertemuan dan koordinasi dengan pihak kepala desa dan kelompok ibu-ibu PKK. Kegiatan koordinasi tersebut untuk menyamakan persepsi dan menggali permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dalam kegiatan koordinasi tersebut disepakati waktu, tempat serta metode yang akan diberikan kepada mitra. Koordinasi ini berjalan dengan baik dan masing-masing pihak sangat antusias serta semangat dalam hal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dari kegiatan ini sudah dapat memberikan gambaran bahwa mitra akan mengambil manfaat dari kegiatan pengabdian ini yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan dan memberikan keterampilan kewirausahaan.

### Uji Coba Pembuatan Sabun

Sebelum kegiatan pelatihan diberikan kepada warga kelurahan Kalisegoro, tim melakukan uji coba pembuatan sabun *eco-friendly* dengan menggunakan bahan-bahan seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Resep sabun *eco-friendly*

Bahan	Jumlah
Air destilasi	95 mL
Soda api	32 gram
Minyak kelapa	125 mL
Minyak sawit	125 mL
Kopi bubuk	7 gram
Madu	7 gram

Bubuk sereh	7 gram
Essential oil	7 gram

Sabun ramah lingkungan, atau yang sering disebut sabun *eco-friendly* dibuat dengan memperhatikan penggunaan bahan-bahan yang lebih alami, tidak berbahaya bagi lingkungan, serta proses produksi yang mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. Pada pembuatan sabun padat ini menggunakan natrium hidoksida (NaOH) atau disebut juga dengan soda api. Adapun cara pembuatan sabun *eco-friendly* dibuat dengan tahapan sebagai berikut:

1. Air destilasi sebanyak 95 mL dimasukkan kedalam wadah plastik kemudian tambahkan soda api sedikit demi sedikit sambil diaduk hingga soda api larut semua kemudian tunggu hingga dingin.
2. Semua bahan tambahan lainnya dimasukkan ke dalam wadah yang berisi larutan soda api tadi.
3. Dicetak di cetakan sabun dan ditunggu hingga memadat.

Setelah padat sabun dikeluarkan dari cetakan dan ditempatkan pada tempat yang kering. Selama proses *curing* (pematangan sabun) yaitu 2-4 minggu, pH selalu dicek agar proses saponifikasi berlangsung sempurna. Setelah proses saponifikasi berlangsung menyeluruh dan sabun sudah netral dalam hal sudah tidak mengandung alkali bebas berarti sabun sudah bisa dipakai dan digunakan. Hasil akhir dari sabun *eco friendly* dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Sabun *eco-friendly*

Selain itu tim pengabdian melakukan inovasi dengan menambahkan beberapa ekstrak alami salah satunya dari buah pepaya ke dalam formula sabun. Ekstrak alami dari buah pepaya tidak hanya memberikan sentuhan warna yang cerah pada sabun, tetapi juga membawa manfaat luar biasa bagi kesehatan kulit. Pepaya dikenal kaya akan nutrisi dan enzim yang bermanfaat untuk kulit, seperti vitamin A, vitamin C, dan enzim papain. Vitamin-vitamin ini dapat membantu menjaga kulit agar tetap segar dan bersinar, serta membantu mengatasi masalah kulit seperti jerawat dan noda. Tidak hanya itu kandungan enzim papain yang ada pada pepaya mampu

mengatasi bercak-bercak gelap akibat hiperpigmentasi dan meratakan warna kulit. Enzim tersebut dapat mengeksploitasi sel kulit mati dan memberikan tampilan kulit yang sehat. Adapun langkah pembuatannya sama dengan proses sebelumnya, namun untuk ekstrak yang ditambahkan yaitu buah pepaya yang sudah dihaluskan. Hasil sabun *eco-friendly* pepaya dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Sabun *Eco-friendly* Pepaya

### Pelatihan Pembuatan Sabun

Setelah dilakukan uji coba pembuatan sabun *eco-friendly*, tim pengabdian melakukan kegiatan pembinaan dan pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan di Kelurahan Kalisegoro Kota Semarang. Kegiatan pelatihan diikuti oleh ibu-ibu PKK RT 06 RW 01 sebanyak 22 orang. Kegiatan diawali dengan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan para peserta mengenai sabun *eco friendly* dan bahan-bahan pembuatannya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi seperti pada gambar 3. Narasumber menyampaikan materi mengenai konsep gaya hidup ramah lingkungan melalui pemanfaatan produk yang ramah terhadap lingkungan. Lebih lanjut materi di sampaikan mengenai formula dan teknik pembuatan sabun *eco-friendly* serta praktik langsung membuat sabun *eco-friendly* dengan bahan-bahan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan keahlian serta edukasi pada ibu-ibu warga kelurahan Kalisegoro tentang sabun yang aman bagi lingkungan dan bagi pemakai karena menggunakan bahan alami.

Menurut Purnomo et al., (2015) Peserta lebih memilih metode penyuluhan berbasis tatap muka karena metode ini memungkinkan interaksi aktif antara peserta dan penyelenggara, mengintegrasikan inovasi teknologi dalam pembelajaran, serta memungkinkan peserta untuk langsung mengikuti dan berlatih seluruh proses dan praktik di lapangan.

Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan ibu-ibu warga kelurahan Kalisegoro untuk menciptakan dan memproduksi sabun *eco-friendly* dan nantinya akan dapat memajukan kemakmuran

masyarakat setempat karena akan menyerap tenaga kerja dari ibu-ibu rumah tangga disekitar tempat tersebut, serta juga bisa menolong kenaikan perekonomian dan juga kesempatan memenangkan daya saing di pasar dan nantinya akan dapat meningkatkan kesejahteraan.



**Gambar 3.** Pemberian Materi Narasumber

Untuk mengukur keberhasilan dalam kegiatan ini dilakukan *post test* yang nantinya hasil *post test* dibandingkan dengan hasil *pre test*. Berdasarkan hasil *post test* terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah pemberian materi pelatihan. Dari hasil *pretest* sebanyak 10 peserta mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Sedangkan hasil *post test* sebanyak 20 peserta dapat menjawab pertanyaan dan memahami cara pembuatan sabun *eco-friendly*. Sehingga terjadi kenaikan dua kali lipat jika dibandingkan hasil *pre-test*. Sebanyak 80% peserta sudah memahami cara pembuatan sabun *eco-friendly*.

### SIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan selaras apa yang di rancangan. Sabun *eco-friendly* bisa menjadikan salah satu barang yang bisa dikembangkan oleh mitra. Selain produk ramah lingkungan juga aman bagi pemakai karena menggunakan bahan yang alami. Kegiatan pelatihan yang dilakukan berjalan dengan lancar, peserta memiliki antusias yang tinggi karena bahan penyampaian diskusi dan materi yang dibawakan bisa meluaskan wawasan dan keterampilan dalam pembuatan sabun *eco-friendly*. Sehingga dengan adanya program ini masyarakat Kelurahan Kalisegoro dapat mengaplikasikan dalam pembuatan sabun *eco-friendly* secara mandiri dan dapat mengembangkan keterampilan dalam berwirausaha.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada LPPM Unisnu Jepara dan LPPM Unwahas Semarang atas pendanaan program hibah PKPT Tahun Anggaran 2023. Serta warga kelurahan Kalisegoro atas dukungan dan kerjasama selama kegiatan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ardianti, D., Wardiani, W., & Adnani, L. (2018). Pemasaran Online Pada Usaha Sabun Herbal Di Kota Bandung. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–12.
- Fatmawati, S., Rindita, R., & Bariroh, T. (2021). Pelatihan daring pembuatan sabun herbal ramah lingkungan di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta Timur. *Abdimas Unwahas*, 6(1), 31–36. <https://doi.org/10.31942/abd.v6i1.4441>
- Heo, J., & Muralidharan, S. (2019). What triggers young Millennials to purchase eco-friendly products?: the interrelationships among knowledge, perceived consumer effectiveness, and environmental concern. *Journal of Marketing Communications*, 25, 421–437.
- Isaacs, S. M. (2015). Consumer perceptions of eco-friendly products. In *In Walden Dissertations and Doctoral Studies*. Walden University.
- Jalaluddin, J., Aji, A., & Nuriani, S. (2018). Pemanfaatan Minyak Sereh (*Cymbopogon nardus* L) sebagai Antioksidan pada Sabun Mandi Padat. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 7(1), 52–60. <https://doi.org/10.29103/jtku.v7i1.1170>
- Marla, B. R., Jennifer, M., Jared, O., & Alexa, K. F. (2012). The Effectiveness of Benefit Type and Price Endings in Green Advertising. *Journal of Advertising*, 41(4), 85–102.
- Nining, Bariroh, T., Azharita, R., Yati, K., Fujianti, Dewanti, E., & Yumita, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Herbal Ramah Lingkungan di Kampung Loji Desa Gekbrong Cianjur Jawa Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1865–1870.
- Nuryati, A. (2022). Formulasi sabun herbal sebagai anti jamur dalam rangka meningkatkan gerakan masyarakat hidup sehat di jurusan teknologi laboratorium medis Yogyakarta. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/knowledge.v2i2.1338>
- Purnomo, E., Pangarsa, N., Andri, K., & Saeri, M. (2015). Efektivitas Metode Penyuluhan dalam Percepatan Transfer Teknologi Padi di Jawa Timur. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran (Jinotep)*, 1(2), 191–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um031v1i22015p191>
- Sitorus, Z. (2021). Kualitas sabun kopi berdasarkan variasi waktu pencampuran dan waktu framing. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 7(2), 47–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>
- Widyasari, E., Yanuarsyah, F. D., & Adinata, R. N. A. (2018). Sabun minyak jelantah ekstrak daun teh hijau (*Camellia sinensis*) pembasmi *Staphylococcus aureus*. *Bioedukasi*, 11(2), 68–73. [https://doi.org/https://doi.org/10.20961/bioedukasi\\_uns.v11i2.22648](https://doi.org/https://doi.org/10.20961/bioedukasi_uns.v11i2.22648)